

**PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE TGT
DENGAN MULTIMEDIA
DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SDN 6 PANJER
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh :

Erin Megasusilowati¹, Triyono², Warsiti³

1 Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen

2 3 Dosen FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen

Jalan Kepodang 67 A Telp (0287) 381169 Kebumen 54312

e-mail:erin.mega@yahoo.com

***Abstract :** The Use of Cooperative Models TGT with Multimedia in Natural Science Learning at Fifth Grade Students of Panjer 6 Elementary School Year 2014/2015. This study aims to improve science learning process. The subject of research were 34 students of fifth grade Panjer 6 Elementary School. Classroom Action Research was conducted in three cycles. Every cycle there are two meetings that consist of planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques were test, observation and interviews. The validity data using triangulation of data source and technique. The data comes from students, colleagues, fifth grade teacher, analyst and document. The results showed the use of cooperative models TGT with multimedia can increase natural science learning for fifth grade student of elementary school.*

Keywords: TGT, Multimedia, Natural Sciences Learning

Abstrak : Penggunaan Model Kooperatif Tipe TGT dengan Multimedia dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 6 Panjer Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 6 Panjer sejumlah 34 siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdapat dua pertemuan yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi dan wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Data berasal dari siswa, teman sejawat, guru kelas V, peneliti, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model kooperatif tipe TGT dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SD.

Kata Kunci: TGT, Multimedia, Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional sesuai UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (Depdiknas: 2003) yaitu “Mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab.” Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan agar dapat menghasilkan siswa sesuai dengan yang digambarkan dalam tujuan pendidikan nasional. Berbagai usaha dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti penyempurnaan ku-

rikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan peningkatan kualitas kompetensi guru.

Masalah yang sering terjadi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, diantaranya sarana dan prasarana yang kurang menunjang pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 November 2014 banyak siswa yang mengalami kesulitan menerima materi pelajaran dan kurang antusias terhadap pembelajaran. Data ini diperkuat dengan data nilai UTS semester ganjil yang diperoleh dari guru kelas V untuk pelajaran IPA. KKM untuk pelajaran IPA yaitu 75. Sebanyak 25 dari 34 siswa atau sekitar 73,5 % siswa kelas V mendapatkan nilai di bawah KKM. Dan hanya 9 dari 34 siswa atau sekitar 26,5 % siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas hanya 67,58.

Banyak faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan ketika belajar IPA sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Faktor tersebut dapat datang dari guru, siswa, maupun lingkungan belajar. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa. Gaya pembelajaran semacam ini membuat sebagian besar siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa belum maksimal. Faktor lainnya yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal. Penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran akan memudahkan siswa untuk memahami materi. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal.

Salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan model kooperatif

tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dengan multimedia. Alasan peneliti menggunakan model dan media tersebut yaitu sebagai variasi dalam belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dan kondisi kelas menjadi aktif, karena dalam *TGT*, setelah belajar kelompok terdapat *game* turnamen yang digunakan untuk menguji kemampuan individu siswa. Nilai yang mereka peroleh dari *game* akan dikumpulkan dan menentukan skor kelompok mereka masing-masing. Kelompok dengan skor tertinggi akan menerima penghargaan. Dengan seperti itu, siswa bekerja dalam kelompok, namun tiap-tiap siswa tetap bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melalui *game* turnamen sehingga akan lebih memahami materi yang dipelajari. Selain itu, dalam pembelajaran juga menggunakan multimedia berupa media tiga dimensi dan sehingga siswa dapat melihat dan memegang langsung media serta dengan media audio visual tentunya akan lebih menarik perhatian siswa.

Suprijono (2013: 13) mengemukakan bahwa pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Jasin (2010: 36) menyatakan bahwa IPA pada intinya merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang alam semesta dan segala isinya. Berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran IPA kelas V semester II, maka materi yang digunakan adalah materi pesawat sederhana.

Kamaroesid (2009: 47) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan yang berpusat pada kelompok dan siswa untuk pengajaran dan pembelajaran di kelas.

Isjoni (2010: 83-84) menyatakan bahwa *Teams Games Tournament (TGT)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok be-

lajar yang beranggotakan 5-6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Untuk memastikan semua anggota kelompok menguasai materi pelajaran maka digunakan permainan akademik.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) penyampaian materi pelajaran; (2) pelaksanaan belajar kelompok; (3) pelaksanaan *game* turnamen; (4) penghargaan kelompok.

Selain penggunaan model yang variatif dalam proses pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran juga sangat penting untuk membantu penyampaian materi karena dapat membangkitkan minat siswa dan keinginan yang baru dalam belajar sehingga siswa akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Media yang paling baik dipilih oleh guru untuk mengajarkan pembelajaran IPA pada materi pesawat sederhana adalah multimedia. Alasan penggunaan multimedia karena media yang digunakan lebih beragam. Penelitian ini menggunakan multimedia berupa video dan media tiga dimensi berupa benda asli dan tiruan.

Susilana dan Riyana berpendapat, "Multimedia merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket" (2007: 21).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe *TGT* dengan multimedia dalam peningkatan pembelajaran IPA pada materi pesawat sederhana siswa kelas V SD N 6 Panjer tahun ajaran 2014/2015? (2) apakah penggunaan model kooperatif tipe *TGT* dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPA pada materi pesawat sederhana siswa kelas V SD N 6 Panjer tahun ajaran 2014/2015? (3) apakah

kendala dan solusi dalam penggunaan model kooperatif tipe *TGT* dengan multimedia dalam peningkatan pembelajaran IPA pada materi pesawat sederhana siswa kelas V SD N 6 Panjer tahun ajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe *TGT* dengan multimedia dalam peningkatan pembelajaran IPA pada materi pesawat sederhana siswa kelas V SD N 6 Panjer tahun ajaran 2014/2015; (2) meningkatkan pembelajaran IPA pada materi pesawat sederhana melalui penggunaan model kooperatif tipe *TGT* dengan multimedia pada siswa kelas V SD N 6 Panjer tahun ajaran 2014/2015; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan model kooperatif tipe *TGT* dengan multimedia dalam peningkatan pembelajaran IPA pada materi pesawat sederhana siswa kelas V SD N 6 Panjer tahun ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 6 Panjer pada semester II tahun ajaran 2014/2015, yakni bulan Maret 2015 sampai dengan bulan April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 6 Panjer tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 34 siswa. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, guru kelas V, teman sejawat, dan peneliti. Alat pengumpulan data menggunakan lembar tes, lembar observasi dan pedoman wawancara.

Validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif melalui statistik deskriptif dan analisis data kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, mendeskripsikan data, dan kesimpulan.

Data kuantitatif berupa hasil observasi penggunaan model kooperatif tipe *TGT* dengan multimedia da-

lam pembelajaran IPA siswa kelas V materi pesawat sederhana dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Data kualitatif berupa informasi gambaran tentang pelaksanaan langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe *TGT* dengan multimedia dalam pembelajaran IPA siswa kelas V materi pesawat sederhana yang diperoleh dari hasil wawancara.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas empat alur pelaksanaan seperti yang dikemukakan Arikunto, dkk yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (2008: 16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, langkah model kooperatif tipe *TGT* dengan multimedia yang tepat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran IPA terdiri dari 4 langkah, yaitu: (1) penyampaian materi pelajaran; (2) pelaksanaan belajar kelompok; (3) pelaksanaan *game* turnamen; (4) penghargaan kelompok.

Penggunaan model kooperatif dengan multimedia dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA siswa. Berikut adalah hasil peningkatan proses dan hasil belajar IPA siswa saat menggunakan model kooperatif tipe *TGT* dengan multimedia.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Proses Pembelajaran IPA

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Persentase (%)	79,16	87,15	92,25

Persentase rata-rata hasil pengamatan proses pembelajaran IPA pada siklus I sebesar 79,16%. Siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,99% menjadi 87,15%. Siklus III mengalami

peningkatan sebesar 5,1% menjadi 92,25%.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar IPA Siswa

Tindakan	Pembelajaran IPA	
	Pert. 1	Pert. 2
Siklus I	76,2	83,9
Siklus II	81,47	81,75
Siklus III	84,21	86,54

Rerata hasil belajar siklus I mengalami peningkatan dari 76,2 menjadi 83,9. Rerata tes hasil belajar siklus II juga meningkat dari 81,47 menjadi 81,75. Siklus III rerata tes hasil belajar meningkat dari 84,21 menjadi 86,54.

Peningkatan yang terjadi tidak hanya pada rerata hasil belajar IPA. Tetapi juga terhadap persentase ketuntasan belajar siswa. Perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa

Siklus	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	T	BT	T	BT
	(%)	(%)	(%)	(%)
I	86,67	13,33	87,09	12,91
II	88,23	11,77	90,90	9,10
III	90,90	9,10	93,93	6,07

Ketuntasan belajar siswa siklus I pertemuan 1 mencapai 86,67% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 87,09%. Kemudian, siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat dari 88,23% menjadi 90,90%. Siklus III persentase ketuntasan pada pertemuan 1 90,90% meningkat menjadi 93,93% pada pertemuan 2.

Kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kelompok belajar yang dibentuk be-

lum efektif, siswa masih ramai ketika berkelompok, beberapa kelompok kesulitan mengerjakan LKS, beberapa langkah pembelajaran masih tertukar. Solusi yang ditempuh yaitu, mengondisikan siswa agar siap menerima penjelasan materi, membentuk kelompok belajar dengan jumlah anggota tiap kelompok yaitu 3-4 siswa, mengarahkan siswa untuk tertib selama berkelompok, memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan mengerjakan LKS, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk merivew dan mencari solusi permasalahan yang muncul pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas selama tiga siklus dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana, langkah-langkah model kooperatif tipe TGT dengan multimedia yang digunakan dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 6 Panjer tahun ajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut: (a) penyampaian materi pelajaran; (b) belajar kelompok; (c) *game* turnamen; (d) penghargaan kelompok.

Penggunaan model kooperatif tipe TGT dengan multimedia dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 6 Panjer tahun ajaran 2014/2015 dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 6 Panjer tahun ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar IPA. Proses pembelajaran IPA pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 79,16%, siklus II meningkat menjadi 87,15%, meningkat lagi pada siklus III menjadi 92,25%.

Peningkatan hasil belajar IPA ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus serta tercapainya indikator kinerja penelitian. Siklus I rata-rata kelas yang diperoleh 80,05 dengan ketuntasan be-

lajar siswa mencapai 86,67% pada pertemuan 1 dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 87,09%. Kemudian, siklus II memperoleh rata-rata kelas 81,61 dengan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 88,23% pada pertemuan 1 menjadi 90,90% pada pertemuan 2. Siklus III rata-rata kelas mencapai 85,37 dengan persentase ketuntasan pada pertemuan 1 90,90% meningkat menjadi 93,93% pada pertemuan 2.

Kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kelompok belajar yang dibentuk belum efektif, siswa masih ramai ketika berkelompok, beberapa kelompok kesulitan mengerjakan LKS, beberapa langkah pembelajaran masih tertukar. Solusi yang ditempuh yaitu, mengondisikan siswa agar siap menerima penjelasan materi, membentuk kelompok belajar dengan jumlah anggota tiap kelompok yaitu 3-4 siswa, mengarahkan siswa untuk tertib selama berkelompok, memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan mengerjakan LKS, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk merivew dan mencari solusi permasalahan yang muncul pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini, ada beberapa saran sebagai berikut:

Guru yang akan mengajar tentang materi pesawat sederhana dalam pembelajaran IPA siswa kelas V Sekolah Dasar, disarankan menggunakan model kooperatif tipe TGT dengan multimedia karena dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SD.

Siswa disarankan untuk meningkatkan keaktifan selama kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT dengan multimedia agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sekolah disarankan menyediakan media tiga dimensi yang lebih beragam yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini disarankan untuk menjelaskan langkah-langkah model kooperatif tipe TGT dengan multimedia terlebih dahulu kepada guru kelas sampai guru kelas benar-benar paham dengan model dan media pembelajaran yang kita gunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Isjoni, H. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jasin, M. (2010). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamaroesid, H. (2009). *Menulis Karya Ilmiah untuk Jabatan Guru Bimbingan Praktis, Mudah & Aplikatif*. Jakarta: Gaung Persada
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilana, R dan Riyana, C. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.